

INTISARI

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui mengapa pemerintah Malaysia mengambil kebijakan yang cenderung eksploitatif terhadap pekerja migran, dengan mengambil penekanan pada faktor identitas yang menjadi pondasi ide yang mengkonstruksi aktor pengambil kebijakan. Penelitian terhadap keberadaan identitas ini menurut penulis sangat penting dalam memahami dan mengetahui mengapa pekerja migran mengalami perlakuan eksploitatif dari pemerintah, yang berekses pada perlakuan yang serupa dari warganya. Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir konsep identitas dan konsep poskolonialisme, dimana kedua konsep tersebut menjadi alat analisis penting untuk mengetahui pondasi ide dasar yang mewujud dalam identitas poskolonial Malaysia. Selanjutnya, identitas poskolonial ini mengkonstruksi aktor pengambil kebijakan yang akan dianalisis menggunakan teori konstruktivisme. Sejarah penjajahan kolonial yang dialami Malaysia berimplikasi pada terbentuknya identitas poskolonial ketika negara ini merdeka. Identitas poskolonial yang ada di Malaysia berwujud fragmentasi identitas kelompok sosial etnis, dengan kelompok identitas etnis Melayu melalui UMNO sebagai *status quo* penguasa politik di negara ini. Konstelasi identitas kelompok ini kemudian bertambah seiring dengan keberhasilan kemajuan ekonomi yang disertai kehadiran pekerja migran. Pekerja migran selanjutnya tidak hanya menjelma sebagai identitas baru, namun di tengah fragmentasi yang disertai persaingan identitas kelompok yang ada, penjelmaan identitas pekerja migran mewujud dalam bentuk identitas subaltern. Identitas subaltern ini, dalam perspektif Gramsci (1935) dan Spivak (1988), merupakan identitas yang tak terepresentasikan baik secara praksis maupun diskursus. Sekuritisasi kelompok identitas etnis Melayu menjadi alasan utama yang bertanggung jawab dalam praktek pemosisian identitas pekerja migran sebagai kelompok subaltern yang berkelindan dengan kebijakan eksploitatif terhadap mereka.

Kata Kunci: Identitas, Poskolonial, Pekerja Migran, Etnis, Subaltern